

SKRIPSI

DETERMINAN KONSUMSI LISTRIK RUMAH TANGGA DI INDONESIA TAHUN 2001-2020

AISYA TRI AMANDA YULIANTI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

DETERMINAN KONSUMSI LISTRIK RUMAH TANGGA DI INDONESIA TAHUN 2001-2020

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**AISYA TRI AMANDA YULIANTI
A011181308**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

DETERMINAN KONSUMSI LISTRIK RUMAH TANGGA DI INDONESIA TAHUN 2001-2020

disusun dan diajukan oleh

AISYA TRI AMANDA YULIANTI
A011181308

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

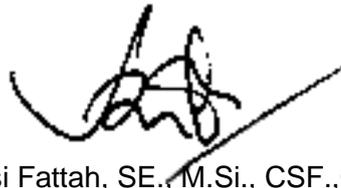
Makassar, 24 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing I



Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA
NIP. 19630625 198703 2 001



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690419 199403 1003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP : 197407155 200212 1 003

SKRIPSI
DETERMINAN KONSUMSI LISTRIK RUMAH TANGGA DI
INDONESIA TAHUN 2001-2020

disusun dan diajukan oleh

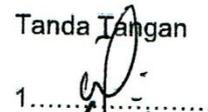
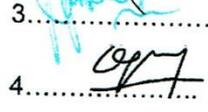
AISYA TRI AMANDA YULIANTI

A011181308

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **09 Agustus 2022** dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA	Ketua	1..... 
2	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF.,CWM®	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM®	Anggota	3..... 
4	Muhammad Agung Ady Mangilep, SE., M.Si	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si.,CWM®

NIP : 197407155 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aisya Tri Amanda Yulianti

NIM : A011181308

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

“Determinan Konsumsi Listrik Rumah Tangga Di Indonesia

Tahun 2001-2020”

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas p[erbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar. 24 Agustus 2022



: membuat pernyataan,

Aisya Tri Amanda Yulianti

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya serta Shalawat saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi seluruh umatnya. Skripsi yang berjudul **“Determinan Konsumsi Listrik Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 2001-2020”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, saran, dan kritik dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Syafri Syam SE dan Ibu Sri Arini yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta doa yang tulus sehingga penulis berada pada titik ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada saudara saya Annisa Sabtika Maharani yang telah memberikan semangat selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si selaku sekertaris Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Prof. Dr. Rahmatia S.E., MA selaku Pembimbing I beserta Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan

dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Terima kasih kepada Ibu Dr. Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®
6. Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF selaku penasihat akademik yang selalu memberi nasihat dan arahan kepada penulis.
7. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, S.E., MA., CWM® dan Bapak Muhammad Agung Ady Mangilep, S.E., M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
8. Terima kasih kepada teman senagkatan LANTERN 2018
9. Terima kasih kepada teman-teman saya yaitu Laras, Destina, Febi, Syahrul, dan Dandi yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Alya yang telah memberikan bantuan yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga kepada Ummul yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Terima kasih kepada seluruh staf terkhusus Pak Aspar, Pak Rahim, dan Pak Bur serta seluruh staf yang selama ini membantu penulis.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, 24 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

DETERMINAN KONSUMSI LISTRIK RUMAH TANGGA DI INDONESIA TAHUN 2001-2020

DETERMINANTS OF HOUSEHOLD ELECTRICITY CONSUMPTION IN INDONESIA IN 2001-2020

Aisya Tri Amanda Yulianti

Rahmatia

Sanusi Fattah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan perkapita dan inflasi terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Indonesia tahun 2001-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan dan berbagai instansi terkait. Metode yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Indonesia. sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Indonesia.

Kata Kunci : Pendapatan Perkapita, Inflasi, Konsumsi Listrik Rumah Tangga

ABSTRACT

**DETERMINANTS OF HOUSEHOLD ELECTRICITY
CONSUMPTION IN INDONESIA IN 2001-2020**

Aisya Tri Amanda Yulianti

Rahmatia

Sanusi Fattah

This study aims to determine the effect of income percapita and Inflation, on household electricity consumption in Indonesia in 2001-2020. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data. The data collection in this study was obtained from various library sources and various related agencies. The method use is multiple linear regression analysis using the Eviews 10 program. The results of this study indicate that income per capita has a positive and significant effect on household electricity consumption in Indonesia, while inflatioan insignificant effect on electricity consumption household in Indonesia.

Keywords : Income percapita, Inflation, household electricity consumption

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teoritis	8
2.1.1 Energi Listrik	8
2.1.2 Konsumsi	10
2.1.3 Teori Konsumsi	13
2.2 Hubungan Antar Variabel	18
2.2.1 Hubungan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Listrik.....	18
2.2.2 Hubungan Inflasi Terhadap Konsumsi Listrik.....	19
2.3 Tinjauan Empiris.....	20
2.4 Kerangka Konsep.....	23
2.5 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.3 Model Penelitian	25
3.4 Definisi Operasional.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	30
4.1.1 Kondisi Geografis	30
4.1.2 Kondisi Demografis	30
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian	32
4.2.1 Perkembangan Konsumsi Listrik Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 2001-2020	32
4.2.2 Perkembangan Pendapatan Perkapita Di Indonesia Tahun 2001-2020	34
4.2.3 Perkembangan Inflasi Di Indonesia Tahun 2001-2020.....	36
4.3 Analisis Hasil Estimasi	38
4.4 Uji Asumsi Klasik	39
4.5 Uji Statistik	41
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	43
4.6.1 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Listrik Rumah Tangga Di Indonesia	44
4.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Listrik Rumah Tangga Di Indonesia	45
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Elektifikasi Di Indonesia	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikr Penelitian	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Energi Listrik Terjual Perkelompok Pelanggan Di Indonesia Tahun 2011-2020 (GWh).....	4
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Di Indonesia Tahun 2001-2020.....	31
Tabel 4.2 Konsumsi Listrik Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 2001-2020	32
Tabel 4.3 Pendapatan Perkapita Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2001-2020	34
Tabel 4.4 Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2001-2020.....	36
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi	38
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R-squared)	41
Tabel 4.11 Hasil Uji F	42
Tabel 4.12 Hasil Uji-t	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentangi garis khatulistiwa dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam merupakan sumber energi yang sangat krusial bagi keberlangsungan hidup manusia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui. Namun, untuk energi di Indonesia masih sangat bergantung pada sumber energi fosil atau sumber energi yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi, gas, dan batubara.

Ketersediaan sumber energi memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan sehingga energi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Masyarakat modern membutuhkan pasokan energi yang memadai, kita memerlukan energi untuk menjalankan berbagai aktivitas, hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari memerlukan manfaat energi dalam menjaga berbagai proses ekologis, menggerakkan kegiatan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup. Sehingga tanpa adanya energi maka berbagai aktivitas sulit untuk dilakukan (Ghazali,2017).

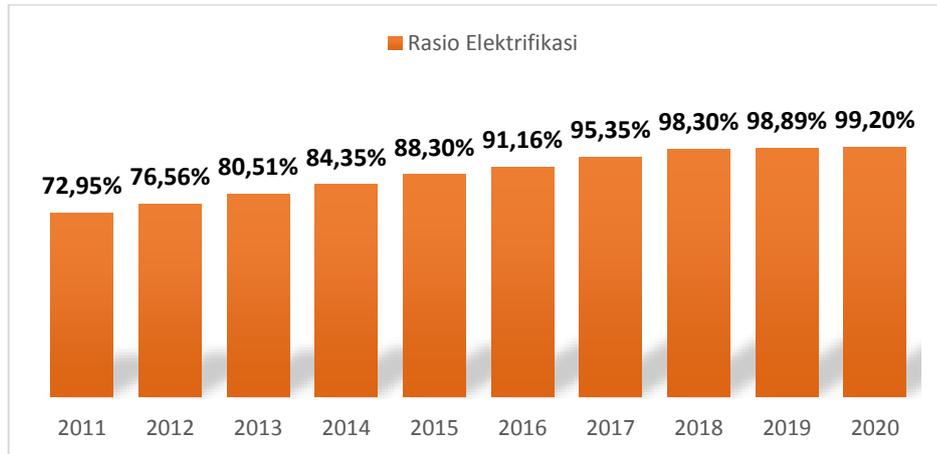
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan bahwa tenaga listrik ialah suatu bentuk energi sekunder yang dibangkitkan, ditransmisikan, serta didistribusikan untuk berbagai macam keperluan, namun tidak meliputi listrik yang digunakan untuk komunikasi,

elektronik, atau isyarat. Kebutuhan manusia terhadap energi merupakan kebutuhan fundamental bagi kehidupan banyak orang. Sebagian besar aktivitas kehidupan terlebih pada kota-kota besar digerakkan oleh tenaga listrik (Ghazali ,2017).

Listrik memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari contohnya sebagai sumber penerangan, memasak, transportasi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan peningkatan kualitas hidup yang semakin tinggi maka konsumsi energi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tenaga listrik sangat krusial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi pada khususnya. Aktivitas ekonomi selalu berkaitan erat dengan proses produksi dan konsumsi. Sebagian besar proses produksi dan konsumsi membutuhkan tenaga listrik.

Ketersediaan tenaga listrik menjadi salah satu syarat utama dalam setiap aktivitas pengembangan ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan dan investasi. Oleh sebab itu, bagi negara yang sedang berkembang jaminan dan pasokan energi listrik sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan pasokan energi listrik yang memadai untuk memudahkan kelancaran operasional sektor industri maupun sektor rumah tangga. Penggunaan energi listrik yang semakin tinggi menyebabkan penyedia listrik untuk terus melakukan eksplorasi guna meningkatkan rasio elektrifikasi. Rasio elektrifikasi merupakan perbandingan pelanggan rumah tangga berlistrik yang didistribusi oleh PLN maupun non-PLN dengan jumlah rumah tangga total (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Gambar 1.1 Rasio Elektifikasi Di Indonesia



Sumber: (Statista Research Departement, 2021)

Berdasarkan data dari Statista Research Departemen, pada tahun 2011 rasio elektrifikasi di Indonesia yaitu sebesar 72,95% dan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga rasio elektrifikasi pada tahun 2020 mencapai 99.2% yang artinya listrik tersebut telah terdistribusi ke setiap daerah yang ada di Indonesia. Pemerintah saat ini memiliki peran untuk terus meningkatkan rasio elektrifikasi di Indonesia sehingga kedepannya diharapkan rasio elektrifikasi menyentuh angka 100% yang artinya seluruh daerah di Indonesia telah menikmati energi listrik yang telah di distribusikan oleh PT. PLN (Persero).

Energi listrik digunakan dalam kegiatan aktivitas industri komersial maupun rumah tangga. Energi listrik tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berupa penerangan, produksi, dan lain sebagainya. Sedangkan, pada sektor rumah tangga listrik juga memiliki peran yang sangat penting yaitu digunakan untuk memasak, menyalakan barang-barang elektronik, dan berbagai aktivitas rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melestarikan energi listrik tersebut agar bisa digunakan seoptimal mungkin.

World Bank telah merilis hasil pemeringkatan mengenai kemudahan akses listrik, berdasarkan data tersebut pada tahun 2015 diketahui bahwa Indonesia berada di peringkat 75, sedangkan pada tahun 2020 Indonesia naik ke peringkat 33 yang artinya masyarakat Indonesia semakin mudah untuk mengakses energi listrik (World Bank,2020). Indonesia mampu mencapai peringkat ke-33 dilakukan melalui berbagai usaha dari pemerintah yaitu memastikan pasokan listrik yang terjangkau, mendorong inovasi, serta menjadikan layanan konsumen menjadi prioritas utama.

Tabel 1.1 Energi Listrik Terjual Perkelompok Pelanggan Di Indonesia Tahun 2011-2020 (GWh)

Tahun	Rumah Tangga	Industri	Bisnis	Sosial	Gedung Kantor Pemerintah	Penerangan Jalan Umum
2011	65,112	54,725.82	28,307.21	3,993.82	2,786.72	3,067.52
2012	72,133	60,175.96	30,988.64	4,495.57	3,057.21	3,140.82
2013	77,211	64,381.39	34,496.38	4,939.04	3,260.71	3,250.78
2014	84,086	65,906.68	36,282.42	5,446.46	3,483.99	3,393.76
2015	88,683	64,079.39	36,978.05	5,940.98	3,717.16	3,446.11
2016	93,635	68,145.30	40,074.39	6,630.80	4,021.61	3,497.58
2017	94,457	72,236.37	41,694.79	7,095.37	4,121.26	3,526.55
2018	97,832	76,946.65	44,027.40	7,781.34	4,403.28	3,627.07
2019	103,733	77,676.65	26,901.25	8,621.83	4,750.29	3,632.71
2020	112,675	72,239.86	42,819.32	8,098.06	4,634.78	3,634.88

Sumber: (PLN, 2020)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 bahwa energi listrik yang terjual di Indonesia berdasarkan kelompok pelanggan secara rata-rata terus mengalami peningkatan. Dari beberapa sektor yaitu rumah tangga, industri, bisnis, sosial, gedung kantor pemerintah, dan penerangan jalan umum, energi terjual paling banyak terdapat pada sektor rumah tangga. Energi listrik yang terjual pada sektor rumah tangga tahun 2011 yaitu 65.112 GWh dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2020 energi yang terjual naik dua kali lipat dari tahun 2011 yaitu sebesar 112.675 GWh. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa konsumsi listrik terbesar yaitu pada sektor rumah tangga, oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada konsumsi listrik sektor rumah tangga.

Konsumsi energi listrik sektor rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi listrik rumah tangga yaitu pendapatan perkapita dan inflasi. Bekhet dan Othman (2011) menyatakan Produk Domestik Bruto perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi energi, yang artinya energi merupakan stimulus bagi pertumbuhan ekonomi. PricewaterhouseCoopers (PwC) dalam survey Global Insight 2020 melaporkan bahwa pendapatan sektor rumah tangga mengalami penurunan hingga 65% pada tahun 2020 dikarenakan banyak konsumen yang penghasilannya mengalami penurunan dan tidak terbiasa dengan Work From Home (WFH), disisi lain tegihan listrik rumah tangga mengalami kenaikan akibat kondisi tersebut (Kencana, 2020).

Topik mengenai konsumsi energi listrik penting untuk diteliti dikarenakan tenaga listrik memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran tenaga listrik sebagai salah satu

sarana dalam proses produksi guna memfasilitasi pembangunan sektor ekonomi seperti sektor industri, pengolahan, pertanian, pertambangan, pemerintahan dan lain sebagainya. Selain itu tenaga listrik juga berperan besar untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada sektor rumah tangga. Sehingga ketersediaan listrik yang stabil dan kualitas listrik dalam suatu negara dapat menentukan keberhasilan pembangunan negara tersebut.

Permintaan dan konsumsi listrik sektor rumah tangga di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi konsumsi listrik sektor rumah tangga agar pemerintah dan PT.PLN (persero) sebagai penyedia listrik dapat menyiapkan rencana strategis serta sarana pembangkit listrik yang cukup untuk dapat memproduksi serta mendistribusikan pasokan listrik ke seluruh Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Konsumsi Listrik Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 2001-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pendapatan perkapita dan inflasi berpengaruh terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Energi Listrik

Energi listrik merupakan sumber energi yang sangat dibutuhkan untuk berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tanpa adanya energi maka manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya. Konsumsi energi listrik yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang membutuhkan bahan bakar fosil seperti batubara merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern. Tenaga listrik memegang peranan penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Energi listrik didefinisikan sebagai energi yang ditimbulkan oleh muatan listrik sehingga dapat mengaktifkan peralatan listrik dan mengubah energi listrik tersebut sesuai dengan fungsi dari peralatan listrik yang dijalankan (Hakimah, 2019).

Sumber energi primer diklasifikasikan menjadi dua yaitu komersial dan non komersial. Energi komersial adalah energi yang digunakan dan diperdagangkan dalam skala ekonomis seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam. Sedangkan energi non komersial adalah energi yang digunakan dan diperdagangkan tetapi belum mencapai skala ekonomis seperti sinar matahari energi primer mengalami transformasi yang menghasilkan energi sekunder yaitu merupakan bentuk energi yang dikonsumsi oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu biomassa, minyak dan solar, serta listrik yang diproduksi dari pembangkit tenaga listrik baik digerakkan oleh bahan bakar fosil seperti batubara maupun digerakkan oleh tenaga angin. (Goldemberg, 2010)

Berkembangnya kualitas dan gaya hidup manusia tidak lepas dari penggunaan energi. Goldemberg dan Lucon (2010) dalam bukunya *Energy, Environmental and Development* menjelaskan kategori penggunaan energi sebagai:

1. *The Energy Cost of Satisfying Basic Human Needs*

Goldemberg (2010) berpendapat *“There is not a single level of basic needs, but a hierarchy of them”* artinya kebutuhan manusia sesungguhnya tidak berupa kebutuhan dasar melainkan berupa hierarki atau tingkatan. Beberapa alasan menjadi pertimbangan salah satunya ialah kebutuhan dasar yang sangat bervariasi dengan iklim, budaya, wilayah, periode waktu, usia dan jenis kelamin.

Terdapat kebutuhan yang harus disediakan untuk keberlangsungan hidup seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Ketika seseorang meningkatkan kualitas hidup maka tingkat kebutuhan juga akan meningkat seperti untuk liburan dan rekreasi. Pendapatan perkapita untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dapat diubah menjadi unit energi. Oleh karena itu, diperoleh energi komersial yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan terkadang tidak memiliki akses ke energi listrik sehingga untuk bertahan hidup masyarakat menggunakan sumber energi non komersial seperti kayu bakar.

Energi merupakan biaya untuk memenuhi kebutuhan manusia, artinya manusia membutuhkan energi sesuai dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan dan keinginan manusia yang beragam dan tidak pernah puas memungkinkan penggunaan energi yang meningkat dan terjadi pemborosan energi.

2. *Energy Consumption as a Function of Income*

Konsumsi energi sebagai fungsi dari pendapatan. Karakteristik intrinsik dari masyarakat elit dan masyarakat miskin di negara berkembang secara fundamental terdapat perbedaan dalam menggunakan energi. Masyarakat elit cenderung memiliki gaya hidup mewah seperti di negara maju dan memiliki standar energi yang mewah. Sedangkan masyarakat miskin menggunakan energi untuk kebutuhan penting seperti memasak, penerangan, transportasi, kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan keadaan tersebut maka energi dikonsumsi sebagai bentuk pendapatan dalam memenuhi standar hidup dan peningkatan pembangunan.

2.1.2 Konsumsi

Konsumsi berasal dari kata "*consumption*" yaitu perbelanjaan atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi merupakan aktivitas mengurangi daya guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung. Tujuan konsumsi ialah untuk memperoleh kepuasan, mencapai tingkat kesejahteraan serta sebagai alat ukur status sosial konsumen, konsumsi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer, sekunder, premier, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang yaitu (Kartini, 2019).

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan upah atau gaji yang diperoleh atas pekerjaan yang telah diselesaikan dalam proses produksi. Pendapatan seseorang berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan atau keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Pendapatan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat

konsumsi masyarakat, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula tingkat konsumsinya dikarenakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan meningkat.

b. Kekayaan

Kekayaan ialah benda tidak bergerak baik berupa uang, rumah, harta, aset, dan lain sebagainya. Kekayaan sering dimasukkan pada fungsi konsumsi agregat sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat konsumsi. Kekayaan dapat meningkatkan tingkat konsumsi dikarenakan dapat menambah pendapatan disposable. Contohnya pada saat seseorang memiliki deposito dan menerima bunga deposito setiap bulan maka akan menambah tingkat pendapatan. Pendapatan yang didapatkan dari bunga deposito disebut sebagai penghasilan non upah, pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk konsumsi sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya pengeluaran konsumsi.

c. Tingkat Bunga

Tingkat bunga ialah nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjamkan dana kepada pihak peminjam. Tingkat bunga mempengaruhi konsumsi masyarakat dikarenakan tingkat bunga yang tinggi dapat mengakibatkan biaya dari aktivitas konsumsi mengalami peningkatan. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi konsumsi karena masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank dibandingkan dengan membelanjakan banyak uang dikarenakan tingkat bunga yang tinggi akan menguntungkan dibanding menghabiskan uang untuk melakukan konsumsi. Sedangkan, bagi masyarakat yang tidak memiliki sejumlah uang untuk melakukan konsumsi akan memilih untuk berhutang, misalnya dengan mengambil pinjaman di bank atau menggunakan kartu kredit.

d. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk dalam suatu negara dapat diketahui dari beberapa klasifikasi seperti usia, pendidikan dan wilayah tempat tinggal. Komposisi penduduk dapat mempengaruhi tingkat konsumsi, jika dalam suatu negara jumlah penduduk yang berusia produktif meningkat maka konsumsi juga mengalami peningkatan terutama jika kesempatan kerja tinggi dengan upah yang sesuai menyebabkan jumlah penduduk yang bekerja berbanding lurus dengan penghasilan penduduk.

Tingkat pendidikan masyarakat juga dapat meningkatkan tingkat konsumsi, dikarenakan jika seseorang menempuh pendidikan yang tinggi maka kebutuhannya juga semakin besar tidak hanya kebutuhan untuk makan dan minum tetapi kebutuhan lainnya juga akan meningkat, contohnya pada saat seseorang menempuh pendidikan maka dia akan membutuhkan buku, seragam, laptop, dan lain sebagainya sehingga akan meningkatkan tingkat konsumsinya.

Tempat tinggal seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi, karena kebutuhan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan daerah perdesaan berbeda. Pada umumnya masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan akan memiliki gaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan, sehingga wilayah tempat tinggal seseorang dapat memengaruhi tingkat konsumsinya.

e. Faktor Sosial Budaya Masyarakat

Faktor sosial budaya masyarakat dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dikarenakan berubahnya pola makan, dan gaya hidup seseorang. Contohnya masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar swalayan dibandingkan pasar

tradisional hal ini dikarenakan pasar swalayan memiliki fasilitas yang lebih baik meskipun harga yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan pasar tradisional, sehingga perubahan ini akan berpengaruh pada tingkat konsumsi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat yaitu pola konsumsi makanan yang berubah, dimana saat ini perkembangan teknologi menyebabkan masyarakat dapat dengan mudah memesan makanan menggunakan aplikasi dan semakin beragamnya pilihan makanan yang ada menyebabkan tingkat konsumsi meningkat. Masyarakat yang pada awalnya mengkonsumsi makanan yang di masak ibu di rumah mulai berubah menjadi mengkonsumsi makanan cepat saji. Gaya hidup seseorang juga dapat meningkatkan tingkat konsumsi seperti pada saat seseorang melakukan pola hidup sehat maka dia akan memilih bahan makanan organik yang harganya jauh lebih mahal dibandingkan bahan makanan non organik.

2.1.3 Teori Konsumsi

a. Teori Konsumsi Keynes

Teori Konsumsi Keynes dalam (Herlambang, 2001) menyatakan terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu pendapatan, kekayaan, harga, ketersediaan barang dan jasa, serta selera. Faktor terpenting yang mempengaruhi tingkat konsumsi ialah pendapatan. Pendapatan (Y) dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan tabungan. Tingginya pendapatan berbanding lurus dengan tingkat konsumsi masyarakat. Rasio antara perubahan konsumsi terhadap tingkat pendapatan atau MPC (*Marginal Propensity to Consume*).

Secara umum, kenaikan pendapatan diikuti dengan meningkatnya konsumsi, tetapi kecenderungan menunjukkan perubahan konsumsi yang terjadi lebih kecil dibanding dengan perubahan pendapatan sehingga $0 \leq MPC \leq 1$.

Fungsi konsumsi merupakan suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan nasional (*disposable income*). Keynes mengemukakan bahwa tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga bervariasi secara langsung dengan tingkat pendapatan. Fungsi konsumsi secara umum ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$C = a + b Y_d$$

Keterangan:

C = Konsumsi

a = Konsumsi ketika pendapatan 0

b = MPC

Y_d = Disposable Income

C dan Y_d ialah pengubah yang masing-masing menunjukkan konsumsi dan pendapat riil. Parameter menunjukkan pengeluaran konsumsi yang bergantung pada tingkat pendapatan, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain diluar pendapatan. Sedangkan parameter b menunjukkan kecenderungan mengkonsumsi marjinal, yang merupakan perbandingan antara perubahan dalam konsumsi dengan perubahan dalam pendapatan atau $b + MPC = \Delta C / \Delta Y_d$ serta memiliki nilai antara 0 dan 1 (Nanga, 2001).

Berdasarkan fungsi konsumsi tersebut Keynes membuat asumsi mengenai teori konsumsi, yaitu:

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal ialah perbandingan antara perubahan yang dikonsumsi dari perubahan pendapatan yang diterima antara 0 dan 1. Asumsi tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan maka tingkat konsumsi juga akan mengalami peningkatan
- b. Rasio konsumsi terhadap pendapatan turun ketika pendapatan meningkat karena sebagian dari pendapatan digunakan untuk tabungan. Menurut Keynes, proporsi tingkat tabungan setiap orang berbeda-beda tergantung pada tingkat pendapatan.

Keynes meneliti hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan dengan menggunakan data *Cross Section* untuk mendapatkan fungsi konsumsi. Terdapat tiga kesimpulan yang dihasilkan oleh Keynes, yaitu (Herlambang, 2001)

1. Keynes berpendapat bahwa *marginal propensity to consume* (MPC) sangat penting untuk kebijakan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kebijakan fiskal pada perekonomian
2. Menabung merupakan sesuatu yang mewah sehingga menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya cenderung lebih besar dibandingkan orang miskin
3. Faktor utama dari tingkat konsumsi adalah pendapatan. Sedangkan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh besar terhadap tingkat konsumsi.

b. Pilihan Antar Waktu (Irving Fisher)

Irving Fisher mengembangkan model konsumsi dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana seorang konsumen membuat pilihan antar waktu

(*Intertemporal Choice*) berdasarkan kondisi pada saat ini dan kondisi pada saat yang akan datang. Model Fisher menunjukkan kendala antara konsumsi dan tabungan. Konsumen cenderung untuk menambah kuantitas dan kualitas barang atau jasa yang dikonsumsi, tetapi terdapat adanya kendala dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa yaitu keterbatasan anggaran (*Budget Constraint*).

Model Fisher mengasumsikan bahwa konsumen dapat meminjam dan menabung. Konsumen yang mendapatkan pinjaman maka tingkat konsumsi saat ini akan lebih besar dibandingkan pendapatan saat ini. Tetapi konsumen yang tidak mendapatkan pinjaman tingkat konsumsinya akan ditentukan oleh pendapatan saat ini.

c. Hipotesis Siklus Hidup

Hipotesis siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis of Consumption*) dikemukakan oleh Franco Modigliani. Modigliani berpendapat bahwa kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang seumur hidupnya dan tingkat konsumsi bergantung pada tingkat pendapatan yang berubah secara teratur pada kehidupan seseorang.

Teori mendasar dari model Modigliani ialah adanya pensiun. Periode ini berlangsung pada saat seseorang sudah tidak lagi pada usia produktifnya dan tidak memungkinkan untuk bekerja sehingga tidak ada penghasilan yang didapatkan. Pada saat seseorang telah pensiun maka dia tidak ingin tingkat konsumsinya mengalami penurunan secara drastis ketika sudah tidak lagi bekerja maka orang tersebut cenderung akan meningkatkan pendapatan dan menabung pada saat masih bekerja, lalu pada saat pensiun ia akan menggunakan tabungannya untuk menjaga standar hidup. Tujuan penting dari menabung ialah untuk membiayai konsumsi di hari tua. Hipotesis siklus hidup

dapat menjelaskan mengapa tingkat konsumsi seseorang pada permulaan karir cenderung lebih tinggi dari pendapatan dan tingkat konsumsi akan lebih rendah pada akhir karir.

Hipotesis siklus hidup memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Kelemahan mendasar dalam model siklus hidup ialah mngabaikan ketidakpastian mengenai usia populasi dan lama bekerja
2. Pendapatan dianggap konstan dan pengaruh suku bunga yang diperoleh dari tabungan sering diabaikan
3. Tidak memperhitungkan aset yang dimiliki dan hanya berfokus pada tingkat pendapatan saat masih bekerja.

d. Hipotesis Pendapatan Permanen

Milton Friedman mengemukakan hipotesis pendapatan permanen dalam bukunya yaitu *A Theory Consumption Function*. Friedman berpendapat bahwa pendapatan permanen adalah pendapatan jangka panjang yang diperoleh dari "human and non-human wealth". Definisi dari *human wealth* adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja yang akan menghasilkan upah maupun gaji. Sedangkan definisi *non-human wealth* ialah pendapatan yang diperoleh dari kepemilikan saham, obligasi, serta *real estate*.

Berdasarkan hipotesis pendapatan permanen, tingkat konsumsi seseorang tidak ditentukan oleh pendapatan sebenarnya pada waktu tertentu tetapi ditentukan oleh pendapatan permanen pada waktu tersebut. Selain itu, terdapat hubungan yang stabil antara tingkat konsumsi dan pendapatan permanen. Oleh karena itu konsumsi yang dilakukan dapat dinyatakan oleh persamaan berikut:

$$C = kY^p$$

Keterangan:

C = Konsumsi masa kini

k = Konstanta

Y^p = Pendapatan permanen masa kini

Nilai konstanta adalah kecenderungan konsumsi marginal dari pendapatan permanen yang nilainya ditentukan oleh selera seseorang, fluktuasi pendapatan, dan suku bunga. Pendapatan permanen tidak sama dengan pendapatan saat ini, terkadang pendapatan saat ini akan lebih besar dibandingkan pendapatan permanen ataupun sebaliknya dikarenakan pendapatan saat ini besarnya akan berubah-ubah atau disebut pendapatan transitori (transitory income) yaitu perbedaan antara pendapatan masa kini dengan pendapatan permanen pada periode sebelumnya. (Herlambang, 2001).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Listrik

Pendapatan merupakan cerminan daya beli konsumen. Faktor terpenting yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi adalah pendapatan disposable yang diterima dalam suatu periode. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan nasional. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang positif antara pendapatan dan konsumsi. Perubahan pendapatan dapat mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Jika pendapatan mengalami peningkatan maka konsumsi masyarakat juga meningkat, perubahan jumlah barang yang dikonsumsi yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan disebut dampak pendapatan.

Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Menurut Keynes fungsi konsumsi

menggambarkan hubungan pendapatan nasional dengan harga konstan dan pengeluaran konsumsi dengan harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nasional harga nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal (Isyani, 2005)

Konsumsi energi yang terus mengalami peningkatan dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara yang semakin berkembang. Hal ini dikarenakan semakin kaya suatu negara maka akan berdampak pada kebutuhan energi yang semakin besar. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara pendapatan perkapita terhadap konsumsi listrik, yang artinya jika pendapatan perkapita mengalami kenaikan maka konsumsi listrik suatu negara juga akan meningkat.

2.2.2 Hubungan Inflasi Terhadap Konsumsi Listrik

Inflasi ialah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terjadi secara terus menerus. Tingkat Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang dialami oleh berbagai negara, pada umumnya negara berkembang memiliki tingkat inflasi yang tinggi dan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan perekonomian yang melambat. Sehingga tingkat Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang dialami oleh berbagai negara (Fadilla, 2021)

Inflasi berdampak terhadap tingkat konsumsi masyarakat, dikarenakan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu, inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap konsumsi listrik yang artinya jika inflasi mengalami kenaikan maka konsumsi listrik masyarakat akan menurun, begitupun sebaliknya jika inflasi menurun maka konsumsi listrik masyarakat akan mengalami peningkatan.

2.3 Tinjauan Empiris

Penelitian dengan bahan kajian mengenai konsumsi listrik rumah tangga telah diteliti oleh beberapa peneliti dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai konsumsi listrik

Gultom (2017) menulis tentang Pemenuhan Sumber Tenaga Listrik Di Indonesia bertujuan untuk mengetahui *supply* dan *demand* tenaga listrik di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode tinjauan kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ialah kebutuhan akan energi di Indonesia hampir dua kali lipat konsumsi listrik nasional pada 2014 yaitu 221.296 GWh. Pemenuhan kebutuhan listrik masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan cadangan energi tak terbarukan seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam. Selain energi yang tak terbarukan terdapat juga energi terbarukan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat yaitu air, tenaga matahari, dan lainnya.

Nazer dan Handra (2017) menulis tentang Analisis Konsumsi Energi Rumah Tangga Perkotaan Di Indonesia Tahun 2008 dan 2011. Tujuan dari penelitian ialah untuk menganalisis pola dan perubahan konsumsi energi rumah tangga serta faktor-faktor yang memengaruhinya tahun 2008 dan 2011 dengan menggunakan data pengeluaran rumah tangga SUSENAS. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel pendapatan ialah faktor terpenting dan memiliki hubungan positif terhadap konsumsi energi di daerah perkotaan. Kenaikan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan kepemilikan peralatan elektronik sehingga akan meningkatkan konsumsi energi.

Rezki (2011) menulis penelitian yang berjudul Konsumsi Energi dan Pembangunan Ekonomi di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan model data panel. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa PDB perkapita, jumlah penduduk, dan pertumbuhan industri memiliki hubungan positif terhadap konsumsi energi negara di kawasan Asia Tenggara, sedangkan harga minyak mentah dan krisis ekonomi tidak berpengaruh terhadap konsumsi energi.

Bekhet dan Othman (2011) menulis penelitian yang berjudul *Causality Analysis Among Electricity Consumption, Consumer Expenditure, Gross Domestic Product (GDP) And Foreign Direct Investment (FDI): Case Study Of Malaysia*. Penelitian ini mengenai Hubungan Kuualitas Antara Konsumsi Listrik, Inflasi, Total Pengeluaran Konsumen, PDB, dan *Foreign Direct Investment* di Malaysia. Data yang digunakan merupakan data *time series* dari tahun 1971 hingga 2009. Metode yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) yaitu metode untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel bebas dan variabel terikat pada data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan FDI, PDB, dan inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap konsumsi listrik dalam jangka panjang. Konsumsi listrik merupakan salah satu elemen penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di Malaysia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dicapai jika terjadi kekurangan pasokan listrik, sehingga pemerintah harus menyadari bahwa pasokan listrik yang stabil dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Assegaf (2010) menulis penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Listrik Konsumen Rumah Tangga Kecil PT. PLN Persero bertujuan untuk mengetahui daya terpasang, tarif, dan tingkat

pemanfaat kapasitas aliran listrik berpengaruh terhadap permintaan tenaga listrik konsumen rumah tangga kecil. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh konsumen PT.PLN dan sampel yang dipilih terdiri dari beberapa wilayah baik di Indonesia yang dapat mewakili populasi konsumen rumah tangga kecil dengan daya listrik 450 VA- 900 VA. Hasil dari penelitian ini adalah variabel daya terpasang berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga listrik, sedangkan variabel tarif dan tingkat pemanfaat kapasitas arus listrik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga listrik.

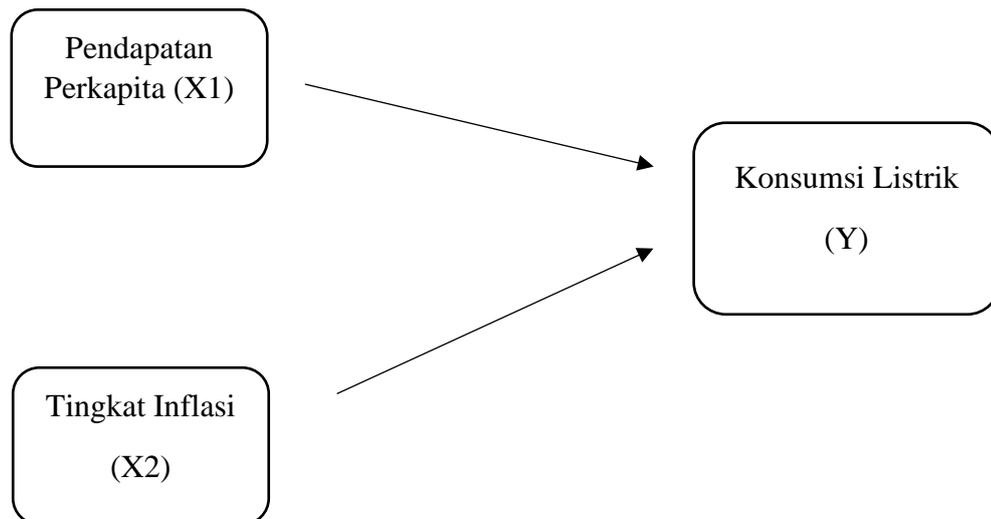
Prayitno (2005) menulis penelitian yang berjudul Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Bahan Bakar Minyak Pada Masyarakat Di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor jumlah kendaraan bermotor, jumlah subsidi BBM dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tingkat konsumsi BBM di Kota Surabaya. Teknik analisa menggunakan regresi linier berganda diolah dengan program SPSS 11.0 dengan menggunakan data sekunder yang telah diolah. Data tersebut merupakan data *time series* yang diambil dari tahun 2000 sampai dengan 2005. Hasil pengujian diperoleh bahwa jumlah kendaraan bermotor, jumlah subsidi bahan bakar minyak, dan pendapatan perkapita berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi bahan bakar minyak di Kota Surabaya. Variabel subsidi bahan bakar minyak memiliki pengaruh dominan, sehingga semakin besarnya subsidi maka konsumsi bahan bakar minyak yang diperlukan Kota Surabaya juga semakin tinggi sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap permintaan konsumsi bahan bakar.

Ermawati dan Kaluge (2005) menulis tentang Analisis Pengaruh Investasi dan GDP Rill Terhadap Pemakaian Konsumsi Energi Listrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi energi di negara-negara ASEAN

yaitu Indonesia, Malaysia, dan Philipina. Data yang digunakan ada penelitian ini yaitu data time series dari tahun 1986-2003. Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa pendapatan dan investasi suatu negara mempengaruhi pola penggunaan listrik.

2.4 Kerangka Konsep

Dalam penelitian determinan konsumsi listrik rumah tangga digunakan beberapa yaitu pendapatan perkapita dan inflasi sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu konsumsi listrik rumah tangga dengan rentang waktu 2001-2020. Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikr Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah yang diteliti kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1. Diduga pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Indonesia
2. Diduga Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap konsumsi listrik rumah tangga di Indonesia